JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume. 1, No. 1 Maret 2024
e-ISSN :3046-9864, dan p-ISSN :3046-9880, Hal. 129-143
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v1i4.726
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP

Analisis Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Opini Audit, Stuktur Modal dan GCG sebagai Variabrel Moderasi pada Sub Sektor Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI

Kristiana Greta Calosa[1*], Hwihanus[2]
[1,2] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
1222200151@untag-sby.ac.id [1*]

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118
Korespondensi penulis: 1222200151@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of ownership structure, profitability, and capital structure on firm value with audit opinion and Good Corporate Governance (GCG) as moderating variables. The object of this research is a food and beverage sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2022 period, analyzed using the SmartPLS-based Structural Equation Modeling (SEM) method. The results showed that most of the independent variables did not have a significant effect on firm value. GCG is also not proven to moderate the relationship between these variables and firm value. However, ownership structure has a significant effect on audit opinion, while profitability and capital structure have no significant effect on firm value. This finding indicates the influence of external factors or other variables that have not been tested, so a more comprehensive approach is needed in future research.*

Keywords: *Ownership Structure, Auditor Opinion, Value of the Company, Profitability, Capital Structure, Good Corporate Governance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan opini audit dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022, dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Namun, struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit, sedangkan profitabilitas dan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal atau variabel lain yang belum diuji, sehingga diperlukan pendekatan lebih komprehensif dalam penelitian mendatang.

Kata kunci: Struktur Kepemilikan, Opini Auditor, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu entitas. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mampu menunjukkan nilai perusahaan yang optimal untuk menarik minat investor. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang baik dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi konflik kepentingan, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan.

Profitabilitas juga menjadi faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berhubungan positif dengan nilai perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten. Hal ini sejalan dengan

Received November 24 , 2024; Revised December 08 , 2024; Accepted December 22 , 2024; Published December 24 , 2024

pandangan bahwa perusahaan yang mampu memberikan pengembalian yang baik bagi pemegang saham cenderung memiliki nilai yang lebih. Opini audit memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang positif dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan. Selain itu, struktur modal yang tepat juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat mengurangi risiko dan meningkatkan pengembalian investasi, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena dapat mengurangi risiko informasi asimetris dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa GCG memiliki peran penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Dalam konteks sub sektor perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, penting untuk menganalisis interaksi antara struktur kepemilikan, profitabilitas, dan nilai perusahaan, serta peran moderasi dari opini audit, struktur modal, dan GCG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi akademisi, praktisi, dan regulator di bidang keuangan dan manajemen.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Agency Theory adalah kerangka teoretis yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agent (manajemen perusahaan) dalam pengelolaan suatu perusahaan. Teori ini didasarkan pada premis bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Pemegang saham sebagai principal menginginkan manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan mereka, sedangkan manajemen sebagai agent cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi, kenyamanan kerja, atau keamanan posisi. Ketidaksesuaian tujuan ini sering kali menimbulkan masalah keagenan (agency problem), terutama jika tidak ada mekanisme pengawasan yang efektif.

Untuk mengurangi konflik keagenan, diperlukan mekanisme seperti penerapan Good Corporate Governance (GCG), pengawasan oleh dewan komisaris, dan pengungkapan informasi yang transparan. Selain itu, struktur kepemilikan juga dapat memengaruhi tingkat konflik keagenan. Misalnya, kepemilikan yang terkonsentrasi oleh pemegang saham institusi

besar atau keluarga cenderung meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga konflik keagenan dapat diminimalkan. Dalam konteks penelitian, teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana struktur kepemilikan, opini audit, dan GCG memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Pengawasan yang baik serta pengelolaan kepentingan yang seimbang antara principal dan agent akan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory adalah teori yang berfokus pada pentingnya memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh kegiatan perusahaan, yang dikenal sebagai pemangku kepentingan (stakeholders). Teori ini dikembangkan oleh Edward Freeman pada tahun 1984 dan menekankan bahwa tujuan utama perusahaan bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, tetapi juga untuk menciptakan nilai bagi seluruh stakeholders. Stakeholders mencakup berbagai kelompok, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan lingkungan, selain pemegang saham. Pendekatan ini menekankan perlunya perusahaan mengelola hubungan yang harmonis dengan seluruh stakeholders untuk mencapai keberlanjutan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Dalam konteks penerapan, Stakeholder Theory menyoroti bagaimana perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan etika dalam pengambilan keputusan bisnis. Misalnya, penerapan Good Corporate Governance (GCG) membantu memastikan bahwa kepentingan berbagai stakeholders diperhatikan, sehingga perusahaan dapat membangun kepercayaan dan legitimasi di mata publik. Teori ini relevan dalam penelitian yang melibatkan GCG, struktur kepemilikan, dan nilai perusahaan, karena menunjukkan bahwa pengelolaan kepentingan stakeholders yang efektif tidak hanya meningkatkan keberlanjutan perusahaan tetapi juga dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang.

Signaling Theory

Signaling Theory (Teori Sinyal) adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih baik (insider) memberikan sinyal kepada pihak lain (outsider) untuk mengurangi asimetri informasi. Teori ini sering digunakan dalam konteks bisnis dan keuangan, di mana manajemen perusahaan, sebagai pihak yang memiliki informasi internal, menyampaikan sinyal kepada investor, kreditur, atau pemangku kepentingan lainnya tentang kualitas perusahaan. Sinyal-sinyal ini biasanya disampaikan melalui laporan keuangan, opini audit, pengungkapan publik, atau tindakan strategis seperti pembagian dividen dan struktur modal.

Dalam konteks penelitian, Signaling Theory relevan untuk menganalisis bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pasar mengenai kinerjanya. Misalnya, opini audit yang baik (unqualified opinion) dapat menjadi sinyal bahwa laporan keuangan perusahaan kredibel dan bebas dari salah saji material, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Begitu pula, tingkat profitabilitas yang tinggi atau struktur modal yang sehat mencerminkan pengelolaan perusahaan yang baik, yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana informasi yang transparan dan relevan memengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan manajerial dan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merujuk pada komposisi pemegang saham, yang dapat dibagi menjadi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik. Struktur ini penting karena menentukan tingkat pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional, misalnya, sering diasosiasikan dengan pengawasan yang lebih ketat karena institusi biasanya memiliki keahlian dan sumber daya untuk mengontrol aktivitas manajerial, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada sisi lain, kepemilikan manajerial memberikan insentif langsung kepada manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, kepemilikan yang terlalu tinggi juga dapat menciptakan konflik kepentingan jika manajemen bertindak untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur kepemilikan membantu dalam mengevaluasi bagaimana peran pemegang saham dalam memengaruhi nilai perusahaan (Choirul Anwar Pratama et al., 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampan suatu perusahaan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keuntungan Selama periode tertentu, dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Soukotta et al., 2016).

Selain itu, profitabilitas juga berperan sebagai indikator daya saing perusahaan di industrinya. Dalam konteks perusahaan food and beverage, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh inovasi produk, efisiensi produksi, dan manajemen rantai pasok. Dengan demikian,

analisis profitabilitas menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator seperti Price to Book Value (PBV) atau Tobin's Q. Indikator ini memberikan gambaran tentang bagaimana investor memandang perusahaan dalam hal potensi pertumbuhan dan risiko.

Faktor-faktor seperti struktur kepemilikan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan berperan signifikan dalam membentuk nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi biasanya memiliki fundamental yang kuat, tata kelola yang baik, dan profitabilitas yang stabil. Dalam sub sektor food and beverage, faktor-faktor eksternal seperti tren konsumsi dan kebijakan pemerintah juga turut memengaruhi nilai perusahaan.

Opini Auditor

Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Opini ini penting karena memberikan informasi tentang sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Terdapat beberapa jenis opini audit, seperti opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan opini.

Keberadaan opini audit yang baik, seperti opini wajar tanpa pengecualian, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, opini audit yang tidak wajar atau dengan pengecualian dapat memengaruhi persepsi pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, opini audit digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat pengaruhnya terhadap hubungan antara struktur kepemilikan dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan biaya utang dan risiko kebangkrutan. Teori struktur modal seperti Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan struktur modalnya.

Dalam konteks perusahaan food and beverage, struktur modal yang sehat menjadi penting karena sektor ini menghadapi persaingan yang ketat dan memerlukan investasi besar

dalam inovasi dan distribusi. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal dengan baik dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya. Prinsip-prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Implementasi GCG yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Dalam sub sektor food and beverage, penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan daya saing dengan memperkuat hubungan dengan konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. GCG juga berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana tata kelola yang baik dapat memengaruhi hubungan struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hipotesa:

H1: GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2: Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Auditor

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H6: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H7: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Opini Auditor

H8: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H9: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H10: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H11: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Opini Auditor

H12: Struktur Kepemilikan dimoderasi oleh GCG berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

H13: Opini Audit dimoderasi oleh GCG berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

H14: Profitabilitas dimoderasi oleh GCG berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

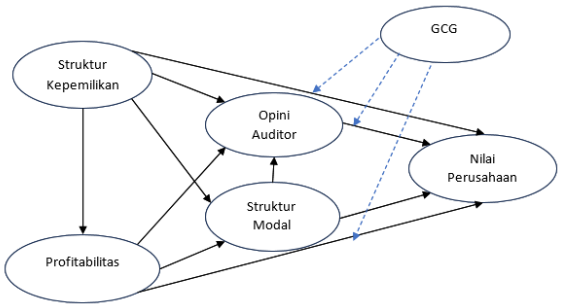
Variabel dan Indikator

Tabel 1

Struktur Kepemilikan (X_1)	$X_{1.1}$	Publik
	$X_{1.2}$	Pemerintah
	$X_{1.3}$	Manajerial

	$X_{1.4}$	Institusional
Profitabilitas (X_2)	$X_{2.1}$	ROA
	$X_{2.2}$	ROE
	$X_{2.3}$	GPM
	$X_{2.4}$	OPM
Struktur Modal (X_3)	$X_{3.1}$	DAR
	$X_{3.2}$	DER
	$X_{3.3}$	LDAR
Opini Auditor (X_4)	$X_{4.1}$	OAGC
	$X_{4.2}$	4KAP
Nilai Perusahaan (Y_1)	$Y_{1.1}$	EPS
	$Y_{1.2}$	PBV
	$Y_{1.3}$	PER
	$Y_{1.4}$	Tobin's Q
GCG (Z_1)	$Z_{1.1}$	DKI
	$Z_{1.2}$	KI
	$Z_{1.3}$	Komite Audit

3. METODE PENELITIAN



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan opini audit, struktur modal, dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah lima perusahaan yang termasuk dalam sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan perusahaan, serta sumber informasi terkait opini auditor, struktur modal, dan GCG yang tersedia di situs web resmi perusahaan. Informasi tambahan seperti data makroekonomi diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendukung analisis.

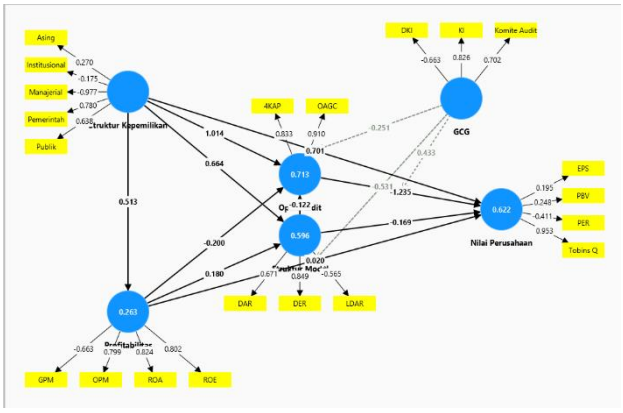
Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi **SmartPLS** (Smart Partial Least Square), yang digunakan untuk membangun model persamaan struktural (Structural Equation Modeling, SEM) serta mengestimasi hubungan antara variabel independen, dependen, dan

moderasi. Model penelitian dievaluasi berdasarkan hasil penghitungan koefisien jalur, R-squared, dan pengujian bootstrap untuk menentukan signifikansi statistik.

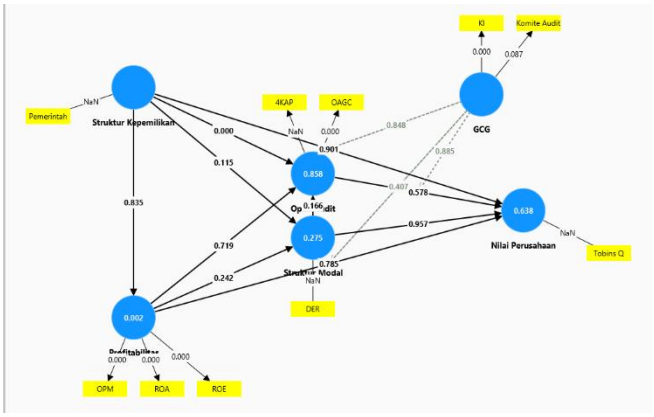
Hasil analisis ini akan diinterpretasikan untuk menentukan pengaruh struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta peran opini audit, struktur modal, dan GCG sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor food and beverage.

4. HASIL

Peneliti menentukan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,7 merupakan ambang batas minimum untuk reliabilitas yang memadai. Oleh karena itu, instrumen dengan nilai Cronbach's Alpha di bawah 0,7 tidak akan digunakan dalam proses analisis, dengan tetap memperhatikan hasil outer loadings sebagai pertimbangan tambahan. Berikut ini merupakan proses analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS:



Gambar 2



Gambar 3

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
GCG -> Nilai Perusahaan	0.057	-0.094	2.975	0.019	0.985
Opini Audit -> Nilai Perusahaan	-1.118	-1.234	2.008	0.557	0.578
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.130	0.285	0.476	0.273	0.785
Profitabilitas -> Opini Audit	-0.053	-0.077	0.147	0.360	0.719
Profitabilitas -> Struktur Modal	0.445	0.332	0.380	1.170	0.242
Struktur Kepemilikan -> Nilai Perusahaan	0.280	0.423	2.248	0.124	0.901
Struktur Kepemilikan -> Opini Audit	0.840	0.865	0.083	10.162	0.000
Struktur Kepemilikan -> Profitabilitas	-0.039	-0.052	0.187	0.208	0.835
Struktur Kepemilikan -> Struktur Modal	0.296	0.331	0.187	1.578	0.115
Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	-0.024	0.002	0.448	0.053	0.957
Struktur Modal -> Opini Audit	0.226	0.212	0.163	1.385	0.166
GCG x Struktur Kepemilikan -> Nilai Perusahaan	-0.770	-0.703	4.019	0.192	0.848
GCG x Opini Audit -> Nilai Perusahaan	0.499	0.512	3.456	0.144	0.885
GCG x Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.729	-1.004	0.878	0.830	0.407

Gambar 4

Hipotesa:

H1: GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif sebesar 0,057 namun tidak signifikan dengan nilai 0,985 terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara GCG terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak, yang berarti bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Alkhairani et al., 2020), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung antara GCG dan Nilai Perusahaan.

H2: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh negatif sebesar -1,118 namun tidak signifikan dengan nilai 0,578 terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak, yang berarti bahwa Opini Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Fadhillah & Afriyenti, 2021), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung antara Opini Audit dan Nilai Perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,130 namun tidak signifikan dengan nilai 0,785 terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak, yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Nur utami & Widati, 2022), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan secara langsung antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif sebesar -0,053 namun tidak signifikan dengan nilai 0,719 terhadap Opini Audit. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Opini Audit. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak, yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Handayani & Aulia, 2024), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung antara Profitabilitas dan Opini Audit.

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,445 namun tidak signifikan dengan nilai 0,242 terhadap Struktur Modal. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Dengan demikian, hipotesis H5 ditolak, yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Wijaya & Ardini, 2020), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan secara langsung antara Profitabilitas dan Struktur Modal.

H6: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,280 namun tidak signifikan dengan nilai 0,901 terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara terhadap Opini Audit. Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak, yang berarti bahwa Struktur Kepemilikan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Paulina et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung antara Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan.

H7: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,840 juga berpengaruh signifikan dengan nilai 0,000 terhadap Opini Audit. Dengan demikian, hipotesis H7 diterima, yang berarti bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lalitya & Kiswara, 2019), yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

H8: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh negatif sebesar -0,039 namun tidak signifikan dengan nilai 0,835 terhadap Profitabilitas.

Dengan demikian, hipotesis H8 ditolak, yang berarti bahwa Struktur Kepemilikan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, 2019), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung antara Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas.

H9: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,296 namun tidak signifikan dengan nilai 0,115 terhadap Struktur Modal. Dengan demikian, hipotesis H9 ditolak, yang berarti bahwa Struktur Kepemilikan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Nuraini et al., 2016), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara langsung antara Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal.

H10: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh negatif sebesar -0,024 namun tidak signifikan dengan nilai 0,957 terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H10 ditolak, yang berarti bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Liswatin & Pramadan Sumarata, 2022), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan secara langsung antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

H11: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif sebesar 0,226 namun tidak signifikan dengan nilai 0,166 terhadap Opini Audit. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Opini Audit. Dengan demikian, hipotesis H11 ditolak, yang berarti bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Shufi Muhammad Mushab Mujaddidi et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan secara langsung antara Struktur Modal dan Opini Audit.

H12: Struktur Kepemilikan dimoderasi oleh GCG berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa GCG moderasi Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh negatif sebesar -0,770 namun tidak signifikan dengan nilai 0,848 terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis H12 ditolak, yang berarti bahwa Struktur Kepemilikan yang dimoderasi oleh GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak

ditemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas hubungan antara Struktur Kepemilikan yang dimoderasi oleh GCG dan Nilai Perusahaan, sehingga hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

H13: Opini Audit dimoderasi oleh GCG berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa GCG moderasi Opini Audit memiliki pengaruh positif sebesar 0,499 namun tidak signifikan dengan nilai 0,885 terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H13 ditolak, yang berarti bahwa Opini Audit yang dimoderasi oleh GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Citra Permatasari, 2022), yang menyimpulkan bahwa Opini Audit yang dimoderasi oleh GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H14: GCG moderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa GCG moderasi Profitabilitas memiliki pengaruh negatif sebesar -0,729 namun tidak signifikan dengan nilai 0,407 terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H14 ditolak, yang berarti bahwa Profitabilitas yang dimoderasi oleh GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Fatoni, 2021), yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang dimoderasi oleh GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif sebesar 0,499 namun tidak signifikan dengan nilai p sebesar 0,885 terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun opini audit yang baik dan GCG seharusnya meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan, moderasi GCG belum berjalan optimal dalam konteks perusahaan food and beverage di Indonesia.

Kemungkinan penyebabnya adalah implementasi GCG yang masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik manajemen sehari-hari. Selain itu, opini audit mungkin belum dianggap sebagai sinyal yang cukup kuat oleh investor dibanding faktor eksternal seperti tren konsumsi dan dinamika pasar.

Dari perspektif *Signaling Theory*, opini audit seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor tentang transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Namun, tanpa

dukungan penerapan GCG yang efektif, sinyal tersebut menjadi lemah dan kurang berdampak pada nilai perusahaan.

Meskipun hipotesis ditolak, hasil ini tetap memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan GCG dan peningkatan efektivitas opini audit. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan variabel tambahan dan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam hubungan antara opini audit, GCG, dan nilai perusahaan di industri ini.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif untuk memperkuat pengaruh opini audit terhadap nilai perusahaan di sektor *food and beverage*. Hasil menunjukkan bahwa sinyal transparansi dari opini audit belum optimal meningkatkan nilai perusahaan karena implementasi GCG masih bersifat formalitas.

Manajemen perlu memastikan prinsip transparansi dan akuntabilitas diinternalisasi secara nyata, sementara komite audit harus lebih proaktif memastikan opini audit dapat diandalkan. Regulator seperti OJK juga diharapkan memperkuat kebijakan terkait penerapan GCG agar sinergi antara opini audit dan tata kelola yang baik benar-benar berdampak positif pada nilai perusahaan.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun opini audit dan penerapan GCG secara teoritis dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, implementasinya dalam praktik belum optimal untuk berdampak signifikan pada peningkatan nilai perusahaan.

Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh penerapan GCG yang masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam aktivitas manajemen sehari-hari. Selain itu, opini audit mungkin belum dianggap sebagai sinyal yang cukup kuat oleh pasar dibandingkan dengan faktor eksternal seperti tren industri dan dinamika pasar.

Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan kualitas penerapan GCG dan peran aktif komite audit untuk memastikan opini audit dapat diandalkan serta diinterpretasikan dengan baik oleh para pemangku kepentingan. Dengan penguatan mekanisme tata kelola dan

peningkatan transparansi, diharapkan nilai perusahaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan memperkuat implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang tidak hanya berfokus pada kepatuhan formal, tetapi juga pada penguatan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, optimalisasi struktur kepemilikan perlu dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan pemegang saham strategis yang memiliki kompetensi dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hubungan variabel, seperti kondisi pasar, regulasi industri, atau tren konsumsi. Penelitian juga dapat memperluas cakupan objek studi ke sektor lain untuk membandingkan peran variabel seperti GCG, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang implementasi dan hambatan praktis GCG di lapangan, sehingga mampu melengkapi temuan kuantitatif yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis pengaruh good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT, 31*(1), 10–25. https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

Choirul Anwar Pratama, N., Nurlaela, S., & Hendra Titisari, K. (2020). Struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen, 15*(1), 130–142. https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.63

Citra Permatasari, N. H. (2022). As-Syirkah: Islamic economics & financial journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal, 1*(1), 39–56. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i3.267

Fadhillah, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh opini audit, kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3*(1), 98–111. https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.351

Fatoni, H. A. (2021). Dengan good corporate governance (GCG) sebagai the effect of profitability on company value with good. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan, 5*(2), 137–143.

Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, I. S. S. (2019). Pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada industri keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7*(3), 4154–4163.

Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu, 2*(2), 137–149. https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079

Lalitya, Y., & Kiswara, S. E. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi imbalan audit. *Diponegoro Journal of Accounting, 6*(3), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Liswatin, L., & Pramadan Sumarata, R. (2022). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 1*(2), 79–88. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.149

Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Owner, 6*(1), 885–893. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682

Nuraini, Makhdalena, & Trisnawati, F. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009–2014. *Jurnal Online Mahasiswa, 3*(2), 1–12.

Paulina, P., Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening: Studi perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking), 6*(3), 122. https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.235

Shufi Muhammad Mushab Mujaddidi, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). Pengaruh struktur modal, kualitas audit, kinerja keuangan, audit delay terhadap nilai perusahaan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 1*(4), 60–72. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.382

Soukotta, R. A., Manoppo, W., & Keles, D. (2016). Analisis profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia 1946 Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis, 4*(4), 1–8.

Wijaya, B. S., & Ardini, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity dan firm size terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9*(2), 1–14.